

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya kegiatan Masyarakat dalam memproduksi barang dan menyediakan jasa menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Badan usaha berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya badan usaha sebagai penyedia kebutuhan barang dan jasa agar kebutuhan Masyarakat bisa terpenuhi. Perekonomian di Indonesia disokong oleh beberapa badan usaha, salah satunya yaitu koperasi. Koperasi bisa sebagai badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggota koperasi yang memiliki kepentingan Bersama untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi merupakan unit usaha Bersama yang memiliki fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Fungsi sosial pada koperasi terlihat dari asas kekeluargaan dan demokrasi. Dimana seluruh kegiatan koperasi berlandaskan asas kekeluargaan dan harus didiskusikan secara demokrasi hingga mencapai mufakat. Fungsi ekonomi pada koperasi terlihat dari fungsi meningkatkan perekonomian anggota. Koperasi menyediakan kebutuhan barang atau jasa bagi anggota dengan harga yang lebih murah dan kualitas baik.

Jenis koperasi dibagi berdasarkan usahanya, yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, dan koperasi jasa. Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi adalah pemilik (*owner*) dan pengguna pelayanan (*user*).

Peran koperasi produsen adalah memberikan pelayanan kepada anggota agar kegiatan anggotanya dalam mengadakan input, memproduksi dan memasarkan hasil produksi berjalan lebih efektif dan lebih efisien. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan pendapatan para anggota dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Fenomena masalah yang terjadi selama tahun 2022 usaha peternakan sapi perah dihadapkan pada situasi yang sangat sulit dan mengalami kerugian yang besar sehingga sangat mempengaruhi perkembangan berjalannya usaha koperasi salah satu penyebabnya dikarenakan penyebaran wabah penyakit mulut dan kuku yang sangat memberatkan bagi dunia peternakan khusus peternakan sapi perah, dampak langsung yang dirasakan diantaranya:

1. Terjadinya sapi perah yang menjadi korban dari penyakit mulut dan kuku diantaranya (sapi mati, sapi ambruk)
2. Terjadinya penurunan produksi bahkan tidak bisa memproduksi
3. Terjadinya penurunan kualitas susu secara signifikan
4. Terjadinya penurunan semangat anggota untuk beternak
5. Terjadinya kerugian usaha yang sangat besar
6. Tidak adanya kepastian sampai kapan kita bebas dari penyakit mulut dan kuku
7. Sangat sulitnya stock sapi yang bebas dari penyakit mulut dan kuku
8. Tingginya biaya operasional beternak
9. Mahalnya harga sapi bakalan

Peneliti akan melakukan penelitian di koperasi KSU Tandangsari. Koperasi KSU Tandangsari didirikan pada tahun 1970, dengan badan hukum koperasi No. 7251/BH/PAD/DK.10/III/2002. Koperasi KSU tandangsari merupakan salah satu koperasi serba usaha yang berada di Kabupaten sumedang, lebih tepatnya di Komplek Pasar Tanjungsari Sumedang. Koperasi Ksu Tandangsari beranggotakan warga sekitar kecamatan Tanjungsari.

Koperasi produsen sangat dibutuhkan ditengah tengah pemukiman warga, maka tidak heran jika pelanggan koperasi yang merupakan warga sekitar koperasi tersebut beroperasi. Koperasi KSU Tandangsari memiliki beberapa divisi usaha, diantara lain Divisi Susu Segar, Divisi Usaha Sarana Produksi Peternakan, Divisi Usaha Peternakan Sapi Perah, Divisi Usaha Simpan Pinjam, dan Divisi di Bidang Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan dan IB.

Semua transaksi yang terjadi di koperasi ini dicatat oleh akuntansi dengan menggunakan metode Pencatatan Persediaan, dan ada dua metode yang bisa digunakan yaitu, Metode Perpetual dan Metode Periodik.

Kuangan yang nantinya bertujuan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Persediaan barang dagang dapat dipengaruhi dari metode pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan yang digunakan dalam kegiatan usaha tersebut. Perlakuan akuntansi terhadap persediaan perlu diperhatikan dengan baik. Hal ini disebabkan akuntansi persediaan berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Akun persediaan disajikan pada aktiva didalam laporan keuangan neraca. Jika salah dalam perlakuan akuntansi persediaan, akan mempengaruhi nilai aktiva tersebut. Besarnya nilai persediaan juga berpengaruh

dalam penentuan harga pokok penjualan yang disajikan dalam laporan laba rugi atau jika dalam laporan keuangan koperasi yaitu laporan perhitungan hasil usaha.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan mencatat, meringkas, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keuangan yang kemudian disusun menjadi sebuah laporan

Dalam praktik akuntansi, metode penilaian persediaan merupakan hal yang penting dalam menentukan nilai persediaan barang dagang dalam laporan keuangan koperasi. Metode penilaian ini berperan dalam menghitung harga perolehan persediaan, biaya penjualan, dan nilai persediaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

Metode penilaian persediaan yang umum digunakan antara lain metode FIFO (*First-In, First-Out*) LIFO (*Last-In, First-Out*), serta metode rata rata tertimbang. Setiap metode penilaian memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing, serta dampak yang berbeda terhadap laporan keuangan koperasi.

Metode penilaian penting dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh terhadap nilai persediaan: Metode penilaian yang digunakan dapat mempengaruhi nilai persediaan yang tercatat dalam laporan keuangan, misalnya, metode FIFO cenderung menghasilkan nilai persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode LIFO. Oleh karena itu, analisis system akuntansi dapat membantu koperasi dalam mengevaluasi apakah

metode penilaian yang digunakan sesuai dengan karakteristik bisnis dan memberikan informasi yang relevan.

2. Pengaruh terhadap Biaya Penjualan: metode penilaian persediaan juga berpengaruh pada perhitungan biaya penjualan. Metode LIFO cenderung menghasilkan biaya penjualan yang lebih tinggi, sedangkan metode FIFO menghasilkan biaya penjualan yang lebih rendah. Analisis sistem akuntansi dapat membantu koperasi dalam mengevaluasi dampak dari metode penilaian terhadap biaya penjualan dan mengoptimalkan penggunaan persediaan.
3. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi: dalam melakukan analisis sistem akuntansi persediaan, koperasi juga perlu memastikan bahwa metode penilaian yang digunakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. Pengambilan Keputusan yang Tepat: Metode penilaian persediaan yang digunakan juga dapat berpengaruh pada pengambilan Keputusan bisnis yang lebih baik. Misalnya, dengan menggunakan metode penilaian yang tepat, koperasi dapat mengoptimalkan Keputusan tentang pembelian persediaan baru, penetapan harga jual, atau strategi manajemen persediaan lainnya.

Melalui analisis sistem akuntansi persediaan barang dagang dalam metode penilaian, koperasi dapat memahami dampak metode penilaian terhadap laporan keuangan, biaya penjualan, dan pengambilan Keputusan bisnis. Analisis ini juga membantu koperasi dalam memastikan bahwa sistem akuntansi persediaan yang digunakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian analisis

system akuntansi persediaan dalam metode penilaian menjadi penting bagi koperasi untuk meningkatkan pengelolaan persediaan dan pengambilan Keputusan yang lebih baik.

Unit Divisi Susu Segar dimana unit tersebut merupakan usaha andalan dan merupakan bisnis utama dari beberapa usaha yang dijalankan oleh Koperasi. Produksi susu segar selama tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan produksi tersebut dikarenakan adanya wabah virus PMK sehingga menyebabkan turunnya rata-rata produksi perlaktasi dan berkurangnya populasi sapi. Selama tahun 2022 produksi susu murni KSU Tandangsari sebanyak 4.806.441liter sedangkan tahun 2021 sebanyak 6.387,251,5.

Tabel 1. 1 Data Persediaan dan Penjualan Susu di Unit Divisi Susu Segar KSU Tandangsari

Tahun	Persediaan Awal (ltr)	Penjualan (ltr)	Persediaan Akhir (Ltr)
2018	6.995.559,50	7.047.298,00	-51.738,50
2019	6.545.399,00	6.611.418,50	-66.019,50
2020	6.499.513,00	6.423.505,50	76.007,50
2021	6.387.251,50	6.300.588,00	86.663,50
2022	4.806.441,00	4.746.446,00	59.995,00

Berdasarkan tabel 1.1, Data Persedian pada tahun 2018 dan 2019 Persediaan awal tidak memenuhi kebutuhan konsumen baik konsumen IPS maupun konsumen Non IPS peneliti menduga adanya keterlambatan pencatatan persediaan dikarenakan pada tahun tersebut tidak ada masalah penyakit mulut kuku (PMK), sedangkan di tahun 2020 meningkat pada saat mengalami musibah penyakit mulut dan kuku (PMK).

Pada perhitungan penilaian persediaan yang tidak konsisten akan menunjukkan jumlah harga pokok penjualan yang berbeda dalam setiap tahunnya, karena harga pokok penjualan ditentukan dengan perhitungan penilaian persediaan yang digunakan. Untuk dapat menyajikan persediaan dan laporan keuangan dengan tepat dan sesuai harus berdasarkan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan yang tepat dan benar. Penilaian persediaan yang kurang tepat mengakibatkan harga pokok penjualan berubah dan laba perusahaan juga akan berubah.

Melihat dari beberapa hal-hal yang telah diungkapkan maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai system akuntansi persediaan, kemudian akan di bandingkan antara teori yang ada, serta menyimpulkan hasil penelitian ini dalam sebuah skripsi berjudul **“ANALISIS SISTEM AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA KOPERASI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagang pada unit Divisi Usaha Susu Segar Koperasi KSU Tandangsari..
2. Bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang Unit Divisi Usaha Susu Segar Koperasi KSU Tandangsari.
3. Bagaimana manfaat bagi anggota dengan adanya sistem akuntansi persediaan barang dagang.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga akan memperoleh hasil penelitian.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada Unit Divisi Usaha Susu Segar KSU Tandangsari.
2. Bagaimana penerapan analisis sistem akuntansi persediaan barang dagang Pada Koperasi Ksu Tandangsari.
3. Untuk mengetahui manfaat bagi anggota dengan sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Unit Divisi Usaha Susu Segar KSU Tandangsari.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan perkoperasian dan akuntansi Khususnya dalam bidang ilmu akuntansi keuangan mengenai persediaan serta diharapkan dapat disajikan sumber informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pengurus dan karyawan KSU Tandangsari dalam penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang dalam metode penilaian pada Unit Divisi Usaha Susu Segar. Dalam hal ini, peneliti dapat memahami apa saja manfaat yang didapat, lalu bagaimana memecahkan masalah tersebut secara praktis lewat penelitian yang telah dilakukan

